

PELATIHAN PENINGKATAN PERANCANGAN VIDEO KONTEN UNTUK PENGELOLAAN WISATA KAMPUNG CAPIING PONTIANAK

Nur Afifah¹, Giriati², Ilzar Daud³, Mustarudin⁴, Anwar Azazi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

e-mail: nur.afifah@ekonomi.untan.ac.id¹, giriati@ekonomi.untan.ac.id²,

ilzar.daud@ekonomi.untan.ac.id³, mustaruddin@ekonomi.untan.ac.id⁴, anwar.azazi@ekonomi.untan.ac.id⁵

Abstrak

Kampung Capiing sendiri adalah suatu kawasan dengan inovasi yang menarik dengan menggabungkan unsur wisata, edukasi, dan kearifan lokal dalam satu destinasi dengan menciptakan pengalaman unik bagi pengunjung. Kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran digital yang efektif menjadi kendala yang menyebabkan kurangnya promosi dan informasi terhadap Kampung Capiing, sehingga potensi wisata Kampung Capiing belum dapat dimaksimalkan menyebabkan terbatasnya jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata tersebut. Berdasarkan hal tersebut kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan sistem informasi terhadap Kampung Capiing. Penyelenggaraan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pengelola wisata Kampung Capiing dalam merancang dan menghasilkan konten video yang menarik dan berkualitas dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik perancangan video, editing, penggunaan perangkat lunak editing, dan teknologi terkait lainnya kepada para peserta. Metode proyek merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Metode ini penting karena memungkinkan pelatih dan peserta untuk mengikuti proses yang jelas dan terarah, sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan proyek ini terbagi menjadi tiga tahapan utama yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan dalam merancang dan menghasilkan konten video. Melalui sesi praktik langsung, peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik perancangan video, editing, serta penggunaan perangkat lunak yang relevan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menghasilkan video dengan kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Kata kunci: Kampung Capiing, Video Konten, Pemasaran Digital

Abstract

Caping Village itself is an area with interesting innovations by combining elements of tourism, education and local wisdom in one destination by creating a unique experience for visitors. Lack of knowledge about effective digital marketing strategies is an obstacle that causes a lack of promotion and information about Kampung Capiing, so that the tourism potential of Kampung Capiing cannot be maximized, causing a limited number of tourists coming to the tourist village. Based on this, this activity was carried out to increase efficiency and accuracy in managing the information system for Capiing Village. This training aims to improve the technical skills of Kampung Capiing tourism managers in designing and producing interesting and quality video content by providing participants with an in-depth understanding of video design techniques, editing, use of editing software and other related technologies. The project method is the method used in this activity. This method is important because it allows trainers and participants to follow a clear and directed process, so that the results are more effective and efficient. The implementation of this project is divided into three main stages, namely pre-production, production, and post-production. This training succeeded in significantly improving participants' skills in designing and producing video content. Through hands-on practice sessions, participants gain an in-depth understanding of video design techniques, editing, and the use of relevant software. The evaluation results show that after participating in the training, participants were able to produce videos of much better quality than before.

Keywords: Capiing Village, Video Content, Digital Marketing

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas yang di dukung dengan berbagai keanekaragaman budaya dan wisata yang ada di dalamnya, keberagaman ini sendiri berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan dalam menjaga dan melestarikan pariwisata yang ada khususnya pariwisata lokal.

Dalam perkembangannya, pariwisata dapat diandalkan untuk menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu pembangunan nasional. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia yang kemudian dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah. Pariwisata sendiri telah menjadi bagian integral dari pengembangan destinasi wisata sehingga memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri terutama dalam pengelolaan sektor pariwisata.

Secara konseptual, menurut Hadiwijoyo (2012) dalam Hadiansah dkk (2021:1) desa wisata adalah suatu kawasan perdesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial-budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Oleh karena itu, maka keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di Indonesia menjadi penting. Kampung Caping sendiri adalah suatu kawasan dengan inovasi yang menarik dengan menggabungkan unsur wisata, edukasi, dan kearifan lokal dalam satu destinasi dengan menciptakan pengalaman unik bagi pengunjung. Secara administratif Kampung Caping beralamat di Jalan Imam Bonjol Gg Mendawai, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Kampung Caping menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Salah satu masalah utamanya adalah terbatasnya jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan informasi terhadap Kampung Caping dan kurangnya daya tarik yang cukup unik atau berbeda dari destinasi atau pariwisata lainnya yang bisa memberikan pengalaman baru dan berbeda bagi pengunjung. Selain itu, pengelola wisata di Kampung Caping masih menghadapi keterbatasan keterampilan teknis dalam merancang dan menghasilkan konten video yang menarik dan berkualitas. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun video yang relevan dan mampu menarik perhatian calon wisatawan. Kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran digital yang efektif juga menjadi kendala, sehingga potensi wisata Kampung Caping belum dapat dimaksimalkan. Di samping itu, keterbatasan akses terhadap peralatan yang memadai turut menghambat upaya untuk menghasilkan konten video berkualitas. Kesulitan dalam membangun jaringan kerja dengan pihak-pihak yang dapat membantu dalam pengembangan dan promosi konten video juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola wisata Kampung Caping.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka dalam upaya membantu pemerintah dan masyarakat lokal dalam penyelamatan sektor pariwisata, diperlukan kerjasama atau gotong royong semua pihak dalam menanggulangi tetap berjalannya sektor pariwisata. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan Fakultas Ekonomi dan Bisnia Universitas Tanjungpura melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan peningkatan perancangan video konten untuk pengelolaan wisata Kampung Caping. Pelatihan dalam perancangan video bermanfaat untuk memperkenalkan wisata Kampung Caping. Kegiatan promosi tersebut dapat dimuat dalam bentuk video pendek yang diunggah di media sosial, karena hampir lebih dari 90% masyarakat menggunakan jejaring online untuk mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan, seperti mencari informasi di dunia maya tanpa batas. Maka dari itu sangat memungkinkan banyak penonton yang dapat melihat video promosi Kampung Caping tersebut. Hanya saja, kenyataan secara umum pengelola dan belum memiliki pengetahuan cukup untuk pembuatan media promosi apalagi secara digital.

Hasil penelitian mengenai dampak video konten juga dilakukan dengan hasil yang menunjukkan adanya dampak video promosi dengan meningkatnya jumlah pengunjung di Dewi Sri Waterpark 2 kali lipat dalam sebulan (Mathory & Syahna, 2022). Penelitian lain juga dilakukan oleh (Arini & Wibisono, 2022) dengan tujuan untuk menunjukkan pembuatan konten video yang interaktif dapat meningkatkan kesadaran merek jika dilakukan secara konsisten. Dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil dari video promosi ini menunjukkan adanya respon positif yang diberikan audience atas video yang diunggah yang dilihat banyaknya viewers, like dan komen serta adanya kenaikan insight yang cukup signifikan. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan peluang agar kampung caping nantinya dapat terus berkembang dan dikenal oleh banyak pihak melalui promosi video konten. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut kenapa “Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten Untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping Pontianak” dilakukan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan sistem informasi terkait desa wisata Kampung Caping. Penyelenggaraan pelatihan ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan teknis pengelola wisata Kampung Caping dalam merancang dan menghasilkan konten video yang menarik dan berkualitas dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik perancangan video, editing, penggunaan perangkat lunak editing, dan teknologi terkait lainnya kepada para peserta. Pelatihan ini juga mengajarkan kepada pengelola wisata Kampung Caping tentang bagaimana menyusun konten video yang relevan dengan destinasi mereka serta bagaimana cara menarik perhatian audiens dengan mengidentifikasi cerita unik dan menarik yang dapat diangkat dalam video konten yang akan di buat nantinya. Di era digital saat ini strategi pemasaran digital merupakan cara yang paling efektif dalam mempromosikan wisata Kampung Caping dengan mengajarkan teknik pemasaran digital seperti penggunaan media sosial, SEO (Search Engine Optimization), dan kampanye iklan online. Dalam pelatihan ini juga memberikan arahan dalam menggunakan peralatan yang tersedia dengan optimal untuk menghasilkan konten video yang berkualitas yang di ikuti dengan memberikan strategi dan saran tentang cara membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan pihak terkait di industri wisata dan media dalam mempromosikan konten video wisata Kampung Caping. Kemajuan destiniiasi wisata Kampung Caping sendiri nantinya akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal sekaligus sebagai bentuk pelestarian dan peningkatan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata lokal.

METODE

Dalam Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping Pontianak menggunakan metode proyek. Yang dimaksud dengan metode proyek adalah suatu strategi yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membuat video konten promosi wisata. Metode ini penting karena memungkinkan pelatih dan peserta untuk mengikuti proses yang jelas dan terarah, sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan proyek ini terbagi menjadi tiga tahapan utama yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi dilakukan pencarian informasi tambahan dari perspektive stakeholders, expertise, and customer sebagai acuan dan masukan dalam pembuatan video melalui tahap observasi dan wawancara. Tahap selanjutnya yaitu produksi pada tahap ini mulai dilakukan proses pengambilan gambar dan video, pengambilan gambar ataupun video dilakukan secara bertahap berdasarkan konsep yang sudah disetujui untuk selanjutnya dilakukan proses pengeditan agar menjadi satu video utuh. Terakhir adalah tahap post production Setelah semua sumber daya dan apa yang dibutuhkan telah terkumpul dengan lengkap, selanjutnya semua sumber daya atau item tersebut dikumpulkan untuk dilakukan proses pengeditan menggunakan perangkat lunak/aplikasi yang biasanya digunakan untuk mengedit video. Untuk metode proyek yang dilakukan memiliki beberapa langkah-langkah yang diambil, adapun serangkaian langkah dan metode yang terstruktur diantaranya:

1. Pelatihan Perancangan Video Konten

Kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan pengelola wisata Kampung Caping Pontianak dalam memproduksi konten video yang menarik dan informatif untuk promosi destinasi wisata. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting dalam pembuatan konten video, seperti teknik videografi, penggunaan perangkat lunak penyuntingan video, dan strategi pemasaran digital. Peserta pelatihan juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan langsung ilmu yang didapat dengan membuat video promosi destinasi wisata di sekitar Museum Jakarta. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelola wisata dalam mempromosikan wisata Kampung Caping Pontianak secara efektif dan menarik bagi wisatawan. Kegiatan pelatihan perancangan video konten dibagi dalam beberapa langkah-langkah yang diantaranya:

a. Rancangan Pelatihan

Rancangan pelatihan merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan program pelatihan. Hal ini mengharuskan untuk memahami dengan baik kebutuhan dan tujuan dari pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam PKM ini, rancangan pelatihan untuk meningkatkan perancangan konten video untuk pengelolaan wisata Kampung Caping haruslah didasarkan pada pemahaman mendalam akan tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh para pengelola wisata di Kampung Caping.

b. Materi Pelatihan

Dalam pelatihan ini materi pelatihan yang disiapkan haruslah komprehensif dan relevan dengan kebutuhan para pengelola wisata di Kampung Caping dalam merancang konten video yang menarik dan informatif.

c. Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang dipilih untuk program "Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping" didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang terlibat, praktis, dan interaktif bagi para peserta. Melalui pendekatan praktis dan interaktif, peserta akan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan serta mengaplikasikannya dalam konteks pekerjaan mereka sebagai pengelola wisata di Kampung Caping. Adapun metode yang akan digunakan dalam "Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping" ialah 1) Lokakarya (Workshop), 2) Simulasi, 3) Diskusi Kelompok.

2. Implementasi Pelatihan

Kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan pengelola wisata dalam merancang dan menghasilkan konten video yang menarik dan efektif untuk promosi wisata. Ini termasuk pelatihan tentang strategi pemasaran online, penggunaan platform media sosial, teknik SEO, dan manajemen kampanye online. Pelatihan ini juga melibatkan pengembangan materi pelatihan yang relevan dengan digital marketing, seperti edukasi mengenai pariwisata dan posisi mereka sebagai agen wisata untuk mempromosikan Kampung Caping secara verbal. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kepopuleran wisata Kampung Caping dan meningkatkan kesajian masyarakat melalui promosi yang efektif dan inovatif. Tahapan dalam implementasi pelatihan video konten dibagi dalam beberapa tahapan-tahapan terstruktur, diantaranya:

a. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Persiapan pelaksanaan pelatihan merupakan tahapan kunci yang perlu dilakukan dengan cermat untuk memastikan kesuksesan dan efisiensi program pelatihan.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan merupakan tahap penting dalam memastikan kesuksesan dan efektivitas program "Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping". Dengan menjalankan pelatihan selama satu minggu penuh, peserta akan memiliki waktu yang cukup untuk menyerap dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam konteks pekerjaan mereka sebagai pengelola wisata di Kampung Caping. Selama pelatihan, sesi-sesi interaktif akan menjadi fokus utama untuk memungkinkan peserta berpartisipasi aktif dan berkolaborasi satu sama lain.

c. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi hasil pelatihan merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan program "Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping". Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta serta untuk mengevaluasi efektivitas program secara keseluruhan.

3. Analisis dan Pembahasan

Proses yang melibatkan penilaian dan interpretasi hasil pelatihan. Proses ini bertujuan untuk memahami efektivitas pelatihan dan mengetahui kemampuan peserta dalam merancang video konten yang berkualitas. Analisis melibatkan pengumpulan data, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta evaluasi hasil pelatihan. Pembahasan kemudian dilakukan untuk menafsirkan hasil analisis dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan meningkatkan kualitas video konten yang dihasilkan. Tahapan-tahapan dalam analisis dan pembahasan sebagai berikut:

a. Analisis Efektivitas Pelatihan

Analisis efektivitas pelatihan merupakan tahap penting dalam mengevaluasi sejauh mana program "Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping" telah berhasil mencapai tujuannya. Analisis ini akan memungkinkan kita untuk menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam merancang konten video yang menarik dan informatif.

b. Tantangan dan Hambatan

Identifikasi dan analisis terhadap tantangan serta hambatan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan pelatihan merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan rencana mitigasi dan memastikan kelancaran program pelatihan. Dalam konteks "Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping", beberapa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi ialah: 1) Keterbatasan Akses Teknologi, 2) Kesulitan Memahami Materi, 3) Kesulitan Penerapan Materi dalam Praktik, 4) Kesulitan Koordinasi dan Logistik.

c. Solusi dan Rekomendasi

Solusi dan rekomendasi untuk mengatasi tantangan serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan "Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping".

1. Keterbatasan Akses Teknologi

a. Solusi

Untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi, perlu dilakukan peninjauan terhadap infrastruktur teknologi yang tersedia di Kampung Caping. Selain itu, menyediakan hotspot portable atau lokasi dengan akses internet yang lebih baik juga dapat membantu peserta mengakses materi pelatihan dengan lebih baik.

b. Rekomendasi

Diperlukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di Kampung Caping dengan bekerja sama dengan pihak terkait, seperti penyedia layanan internet atau pemerintah setempat.

2. Kesulitan Memahami Materi

a. Solusi

Perlu disusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman peserta. Materi pelatihan harus disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan konteks Kampung Caping. Selain itu, sesi konsultasi tambahan atau mentoring individu juga dapat diselenggarakan untuk peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

b. Rekomendasi

Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan memperbarui materi pelatihan sesuai dengan umpan balik dari peserta. Diperlukan pula peningkatan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas praktis.

3. Kesulitan Penerapan Materi dalam Praktik

a. Solusi

Disarankan untuk menyelenggarakan sesi praktik tambahan yang lebih intensif atau menyediakan bimbingan individu setelah pelatihan. Penyediaan studi kasus dan proyek praktis yang relevan dengan konteks Kampung Caping juga dapat membantu peserta dalam mempraktikkan materi pelatihan.

b. Rekomendasi

Penting untuk memberikan dukungan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap peserta setelah pelatihan selesai, baik dalam bentuk sesi konsultasi tambahan maupun tugas-tugas praktis yang harus diselesaikan. Selain itu, kerja sama dengan pengelola wisata Kampung Caping untuk menyediakan kesempatan praktik lapangan juga dapat membantu peserta dalam mengaplikasikan materi pelatihan dalam konteks nyata.

4. Kesulitan Koordinasi dan Logistik

a. Solusi

Untuk mengatasi kesulitan koordinasi dan logistik, perlu dilakukan perencanaan yang matang dan komunikasi yang efektif sebelum dan selama pelatihan. Penggunaan teknologi komunikasi seperti email, grup WhatsApp, atau platform manajemen proyek online juga dapat membantu dalam memfasilitasi koordinasi antara semua pihak terkait.

b. Rekomendasi

Penting untuk menyusun jadwal yang terperinci dan membuat checklist untuk memastikan bahwa semua aspek logistik telah dipersiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan pelatihan. Selain itu, perlu ditunjuk seorang koordinator logistik yang bertanggung jawab atas pengelolaan logistik secara keseluruhan untuk memastikan kelancaran pelatihan.

Metode proyek dalam "Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping di Pontianak" menawarkan kerangka kerja yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menciptakan video konten promosi wisata yang efektif dan menarik. Melalui pendekatan ini, peserta dilatih untuk memahami berbagai aspek penting dalam pembuatan konten video, mulai dari perencanaan konsep, pengambilan gambar, hingga proses pengeditan yang mencerminkan keunikan dan daya tarik Kampung Caping sebagai destinasi wisata. Pendekatan ini tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan promosi yang dapat menarik minat pengunjung

potensial. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan video konten yang mampu meningkatkan daya saing dan popularitas Kampung Caping di mata wisatawan, serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Caping merupakan destinasi wisata yang terletak di Kota Pontianak memiliki potensi besar sebagai suatu destinasi wisata berkat keindahan alam, budaya lokal, dan warisan sejarahnya yang unik. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan strategi pemasaran yang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui pembuatan dan penyebaran konten video yang menarik. Video sebagai media digital saat ini menjadi salah satu alat paling efektif untuk menarik perhatian audiens dan mempromosikan destinasi wisata. Dalam upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan wisata di Kampung Caping, pelatihan perancangan dan produksi video konten menjadi sangat penting. Pelatihan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang terlibat dalam industri pariwisata di Kampung Caping mulai dari pengelola, pemasar, hingga komunitas lokal. Fokus utama pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan teknis para peserta, khususnya dalam hal merancang dan memproduksi video yang menarik dan efektif.

Dalam pelatihan ini, peserta mampu menerapkan konsep-konsep yang diajarkan selama pelatihan, dimana hal ini terlihat dari peningkatan kualitas video yang mereka hasilkan. Partisipasi aktif peserta selama pelatihan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Metode proyek dipilih dalam kegiatan “Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping Pontianak”. Metode proyek merupakan metode yang lebih menekankan pada strategi yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membuat video konten promosi wisata. Metode proyek dapat dikatakan sangat penting karena memungkinkan pelatih dan peserta untuk mengikuti proses yang terstruktur dan terarah, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi hasil akhir. Pelaksanaan proyek ini terbagi menjadi tiga tahapan utama yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi dilakukan pencarian informasi tambahan dari perspektive stakeholders, expertise, and customer. Informasi ini dikumpulkan sebagai acuan dan masukan dalam pembuatan video. Proses pengumpulan informasi ini dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan wawasan yang mendalam. Setelah informasi yang dibutuhkan terkumpul, tim kemudian menyusun konsep video yang akan diproduksi. Tahap selanjutnya yaitu produksi, pada tahap ini mulai dilakukan proses pengambilan gambar dan video. Pengambilan gambar dilakukan secara bertahap berdasarkan konsep yang telah disetujui sebelumnya. Setiap elemen visual yang diperlukan direkam dengan hati-hati untuk memastikan bahwa semua aspek yang diinginkan tercakup dalam video. Setelah tahap produksi selesai, proyek memasuki tahap pasca-produksi (post production). Pada tahap ini, semua sumber daya yang telah dikumpulkan termasuk rekaman video, audio, dan elemen lain dikumpulkan untuk diproses lebih lanjut. Proses ini melibatkan pengeditan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi khusus untuk menggabungkan semua elemen menjadi satu video yang utuh dan siap dipresentasikan. Pasca-produksi adalah tahap penting di mana hasil akhir video dibentuk dengan memadukan semua komponen yang ada sehingga sesuai dengan tujuan dan konsep yang telah direncanakan.

Pada sesi pelatihan atau praktek yang dilakukan, Metode yang digunakan melalui pendekatan interaktif dan berbasis praktik langsung, memungkinkan peserta untuk belajar dengan lebih efektif dan mendalam. Keterlibatan aktif ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang strategi pemasaran digital yang relevan untuk mempromosikan Kampung Caping kepada audiens yang lebih luas. Namun, dalam pelaksanaan pelatihan ini, terdapat beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi yang dimiliki oleh peserta. Selain itu, beberapa peserta juga memiliki pengalaman yang minim dalam menggunakan perangkat lunak editing video. Meskipun demikian, tantangan ini berhasil diatasi melalui bimbingan yang lebih intensif dan penyediaan akses ke perangkat yang diperlukan. Meski demikian, kendala infrastruktur teknologi ini tetap menjadi perhatian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program serupa di masa depan. Dari evaluasi pelatihan, ada beberapa rekomendasi untuk ke depannya, termasuk perlunya pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan peserta, serta kerjasama dengan lembaga pendidikan dan industri media untuk meningkatkan akses teknologi. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan, diharapkan pelatihan ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek tetapi juga mendukung pengelolaan wisata Kampung Caping dalam jangka panjang, sehingga dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pelatihan yang diadakan di Kampung Caping melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola wisata, pemilik usaha kecil, dan pekerja di sektor pariwisata. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan dalam merancang dan menghasilkan konten video. Melalui sesi praktik langsung, peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik perancangan video, editing, serta penggunaan perangkat lunak yang relevan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menghasilkan video dengan kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis peserta dalam produksi video telah meningkat secara substansial. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan wawasan mendalam mengenai strategi pemasaran digital. Peserta belajar tentang penggunaan media sosial, optimalisasi mesin pencari (SEO), dan kampanye iklan online. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk mempromosikan Kampung Caping dengan lebih efektif, menjangkau audiens yang lebih luas dan potensial yang dapat menarik minat lebih banyak wisatawan. Salah satu hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan baik dalam jumlah maupun kualitas konten video yang dihasilkan. Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta diharapkan mampu menciptakan konten video yang relevan, menarik, dan sesuai untuk mempromosikan destinasi wisata Kampung Caping. Konten-konten video yang berkualitas ini nantinya dapat memperkuat citra Kampung Caping sebagai destinasi wisata yang menarik dan unik. Lebih jauh lagi, peningkatan keterampilan dalam pembuatan konten video ini diharapkan membawa dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan meningkatnya keterampilan peserta dalam merancang konten video, Kampung Caping dapat menarik lebih banyak wisatawan. Jumlah wisatawan yang lebih besar berarti peningkatan pendapatan bagi pengelola wisata dan pemilik usaha kecil di Kampung Caping. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan keterampilan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten Untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping Pontianak



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten Untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping Pontianak



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten Untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping Pontianak

SIMPULAN

Pelatihan peningkatan perancangan video konten di Kampung Caping adalah inisiatif strategis yang bertujuan untuk memajukan potensi pariwisata lokal dengan memanfaatkan teknologi digital. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pemahaman tentang strategi pemasaran digital, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal, termasuk pengelola wisata, pemilik usaha kecil, dan pekerja di sektor pariwisata. Melalui pelatihan ini, peserta dilatih untuk memproduksi konten video yang relevan dan menarik, dengan tujuan untuk meningkatkan visibilitas Kampung Caping sebagai destinasi wisata. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta, khususnya dalam merancang dan mengedit video. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam hasil evaluasi, tetapi juga dalam kualitas konten video yang dihasilkan oleh peserta. Kualitas konten yang lebih baik ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas Kampung Caping di mata wisatawan dan menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menggunakan strategi pemasaran digital, termasuk teknik SEO dan kampanye iklan online, untuk memperluas jangkauan audiens mereka.

Pelatihan ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan akses teknologi. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat yang memadai, menjadi kendala yang menghambat efektivitas pelatihan. Meskipun demikian, tantangan ini berhasil diatasi melalui bimbingan yang lebih intensif dan penyediaan akses terhadap perangkat yang diperlukan, yang pada akhirnya menghasilkan dampak positif. Hal ini menyoroti pentingnya pengembangan infrastruktur teknologi di wilayah pedesaan seperti Kampung Caping untuk mendukung keberhasilan program-program serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Kampung Caping, baik dalam hal peningkatan keterampilan teknis maupun pemahaman strategi pemasaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Kampung Caping dapat terus mengembangkan potensi wisatanya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan yang lebih tinggi. Lebih jauh, pelatihan ini juga memiliki potensi untuk menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan potensi wisata serupa, asalkan tantangan-tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan perencanaan dan dukungan yang memadai.

SARAN

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pelatihan peningkatan perancangan video konten di Kampung Caping, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: Pertama, penting untuk memperkuat infrastruktur teknologi di Kampung Caping agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan teknologi yang diperlukan untuk menghasilkan dan mempromosikan konten video. Investasi dalam jaringan internet yang lebih stabil dan cepat, serta penyediaan fasilitas teknologi seperti pusat komunitas yang dilengkapi dengan komputer, perangkat lunak editing video, dan akses internet gratis, akan memberikan masyarakat alat yang dibutuhkan untuk mengasah keterampilan mereka. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama pelatihan dan meningkatkan kualitas konten video yang mereka produksi. Kedua, pelatihan harus dirancang untuk berkelanjutan dan mampu mengikuti perubahan tren dalam industri media dan teknologi. Mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala yang mencakup topik seperti teknik editing video tingkat lanjut, strategi pemasaran

video di platform digital, serta inovasi dalam produksi konten akan membantu masyarakat tetap relevan dan mampu bersaing. Pendekatan pelatihan yang berbasis praktik, dengan menggunakan studi kasus nyata dari industri pariwisata atau simulasi proyek, akan meningkatkan pemahaman peserta dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi yang nyata. Kerjasama dengan institusi pendidikan, pelatihan, dan profesional dalam industri kreatif juga dapat memperkaya kurikulum dan menyediakan sumber daya tambahan yang berharga bagi masyarakat, memastikan bahwa pelatihan ini terus memberikan manfaat jangka panjang bagi Kampung Caping.

Penting juga untuk memperkuat dukungan kolaboratif antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelatihan. Kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan komunitas lokal dapat membantu menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan keterampilan dan kreativitas. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa kebijakan yang memfasilitasi akses teknologi dan pelatihan, sementara lembaga pendidikan dapat menyediakan tenaga pengajar yang ahli di bidang produksi konten video. Sektor swasta, terutama perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan media, dapat berkontribusi melalui program kemitraan, menyediakan perangkat lunak atau perangkat keras dengan harga terjangkau, atau bahkan mengadakan kompetisi untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam memproduksi konten video. Selain itu, untuk memperkuat motivasi dan komitmen masyarakat dalam memproduksi konten video, perlu adanya program insentif atau penghargaan bagi mereka yang berhasil menciptakan konten yang berkualitas dan memiliki dampak positif bagi promosi Kampung Caping sebagai destinasi wisata. Program seperti ini dapat memacu kreativitas dan semangat inovasi di kalangan masyarakat, serta membantu mereka melihat manfaat langsung dari upaya mereka dalam meningkatkan keterampilan digital. Tidak kalah pentingnya, monitoring dan evaluasi berkelanjutan harus dilakukan untuk menilai keberhasilan program pelatihan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan melakukan evaluasi rutin, penyelenggara pelatihan dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan feedback dari peserta. Evaluasi ini juga bisa mencakup analisis dampak pelatihan terhadap peningkatan kunjungan wisata ke Kampung Caping, serta peningkatan pendapatan dari usaha lokal yang terkait dengan wisata.

Selanjutnya, penting untuk memastikan bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelolaan wisata di Kampung Caping. Salah satu caranya adalah dengan membentuk kelompok kerja atau tim khusus yang terdiri dari peserta pelatihan yang bertugas untuk terus mengembangkan dan mengelola konten video secara kolektif. Kelompok ini bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bekerja sama dalam proyek-proyek yang lebih besar yang dapat memberikan dampak signifikan bagi promosi pariwisata lokal. Terakhir, penting juga untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dari segi lingkungan dan budaya dalam pengembangan konten video. Konten yang dihasilkan harus tidak hanya menarik dan informatif, tetapi juga memperhatikan pelestarian budaya lokal dan lingkungan alam di Kampung Caping. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan teknis masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mempromosikan kekayaan budaya dan alam yang dimiliki oleh Kampung Caping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Pontianak atas dukungan dan kolaborasi yang luar biasa dalam penyelenggaraan “Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten untuk Pengelolaan Wisata Kampung Caping Pontianak”. Dukungan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata tidak hanya menjadi landasan bagi terlaksananya kegiatan ini, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam upaya kami untuk mengembangkan potensi pariwisata lokal di Kampung Caping. Peran serta dan komitmen Dinas dalam program ini mencerminkan dedikasi yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pariwisata di Kota Pontianak, khususnya dalam mendukung masyarakat lokal untuk mengelola dan mempromosikan destinasi wisata mereka dengan lebih efektif dan inovatif. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada para dosen dari Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Partisipasi aktif dan kontribusi ilmu pengetahuan serta pengalaman dari para dosen selama pelatihan ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan program ini. Melalui bimbingan yang intensif, materi yang disampaikan dengan sangat jelas dan aplikatif, serta pendekatan yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis, para dosen telah berhasil memfasilitasi peserta pelatihan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep penting dalam perancangan dan produksi konten video. Keahlian dan

dedikasi para dosen dalam mengajar serta kemampuan mereka untuk menjelaskan strategi pemasaran digital yang relevan, termasuk penggunaan SEO dan kampanye iklan online, telah memberikan wawasan baru yang sangat berharga bagi para peserta.

Pelatihan ini tidak hanya sekadar memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan konten video, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya strategi pemasaran digital dalam mengembangkan pariwisata lokal. Keberhasilan pelatihan ini tentu tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Pontianak dengan Universitas Tanjungpura, khususnya Program Studi Magister Manajemen. Kerjasama yang erat ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dapat menghasilkan program yang bermanfaat dan berdampak positif bagi pengembangan potensi lokal. Kami berharap bahwa kerjasama yang telah terjalin dengan sangat baik ini dapat terus berlanjut dan bahkan diperluas di masa mendatang, demi kemajuan pariwisata Kampung Caping dan daerah lainnya di Kota Pontianak. Semoga pelatihan ini menjadi langkah awal dari banyak inisiatif lain yang akan terus mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sekali lagi, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Pontianak serta para dosen Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura atas segala dukungan, dedikasi, dan kontribusi yang telah diberikan dalam menyukseskan program pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqa Nur Latifa Hanum. dkk. (2022). Menumbuhkan Kreativitas Digital Di Kampung Caping Pontianak. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 12(3), 321-329.
- Aurellia, A. (2022, Juli 18). Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya. Retrieved from detik.com : <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya>
- Budiman, A. (2020). Pengaruh video promosi pariwisata terhadap minat berkunjung wisatawan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(3), 123-135.
- Deni Hadiansah, R. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Konten Media Sosial Promosi Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Remaja Karang Taruna Desa Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Iqbal, M. (2022, Juli 29). Konten Adalah: Pengertian Menurut Para Ahli, Jenis, dan Etika Membuat Konten (2022). Retrieved from lindungihutan.com: <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-konten-adalah/>
- Karsim, K., Afifah, N., & Daud, I. (2024). Pendampingan Dan Penerapan Adaptasi Teknologi Digital Pada Guru SDS Islamiyah Pontianak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 368-373.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Panduan Pembuatan Konten Video Pariwisata. <https://www.kememparekraf.go.id/>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Mathory, E. A. S., & Syahna. (2022). Dampak Video Promosi Objek Wisata Pada Peningkatan Pengunjung Dewi Sri Waterpark. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 4(2), 105-119.
- Putri, D. A. (2021). Strategi pemasaran digital untuk destinasi wisata berbasis komunitas. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(2), 87-95.
- Saputra, P., Ramadhan, R., Karsim, K., Yakin, I., Mustika, U. N., Daud, I., & Afifah, N. (2024). Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal Dengan Inovasi Dan Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Kampung Caping. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2944-2951.
- Tinalah, D. (2024). Desa Wisata Tinalah. Retrieved from dewitinalah.com: <https://www.dewitinalah.com/p/desa-wisata-tinalah-merupakan-desa.html>